

Strategi Pemerintah Indonesia untuk Memperoleh Pengakuan UNESCO sebagai *UNESCO Global Geopark* Studi Kasus: Kawasan Gunung Rinjani 2013-2018

Indriani Rahmasari¹
Puti Parameswari²

Abstract

This study aims to explain the Indonesian Government's Strategies to Obtain UNESCO Recognition as a UNESCO Global Geopark (Cased Study: Mount Rinjani Area 2013-2018). In this study. The author use international organizational theory and strategy concept. This research is a qualitative research. The results of this study indicate that the efforts and strategies carried out involve several actors in the process of building and developing the Rinjani Geopark towards the UNESCO Global Geopark. The actors involved consist of the government acting as official actors or state delegations which include the central government and local governments. Apart from state actors, non-state actors also play a role in the formation and development of this geopark. The government and other stakeholders have implemented various effective strategies by establishing a management agency with their respective divisions and duties to control the inauguration process, establish the rule of law as benchmarks in the development process of the Rinjani Geopark, carry out promotions in various meetings and international conferences, as well as promotion on social media and electronic media to increase Indonesian tourism and the number of tourist visits, collaborate with other geoparks, universities and other research bodies to support the pillars and elements of the geopark by sharing information related to studies or research conducted in Rinjani-Lombok Geopark area, as well as developing tourism and human resources to prepare international tourism destinations.

Keywords: *geopark, strategy, Mount Rinjani, UNESCO Global Geopark*

¹ Mahasiswi, Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Budi Luhur, ndriarahma176@gmail.com

² Dosen, Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Budi Luhur

Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki kekayaan alam, keunikan dan keanekaragaman geologi. Letak geografisnya yang sangat strategis dapat menjadikan negara Indonesia memiliki keindahan alam yang luar biasa dari ujung Barat Sabang sampai ujung Timur Merauke. Hal ini menyebabkan Indonesia memiliki potensi *geopark* yang berlimpah yang dapat dijadikan sebagai aset berharga bagi Indonesia karena memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan nusantara maupun mancanegara. UNESCO sebagai organisasi internasional yang membidangi pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan, memiliki 5 program utama, yaitu: pendidikan, ilmu sosial dan manusia, ilmu alam, budaya, serta komunikasi dan informasi. Salah satu program yg telah dibentuk adalah *geopark*. Menurut UNESCO *geopark* merupakan suatu wilayah yang didefinisikan sebagai kawasan lindung berskala nasional yang mengandung sejumlah situs warisan geologi yang memiliki daya tarik keindahan dan kelangkaan tertentu yang dapat dikembangkan sebagai bagian dari konsep integrasi konservasi, pendidikan dan pengembangan ekonomi lokal (Setyadi, 2012).

Geopark dikembangkan sebagai upaya melindungi warisan dunia dengan konsep konservasi, pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, serta peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal. Pentingnya usaha konservasi terhadap warisan dunia, serta pengelolaan sumber daya alam di kawasan *geopark* sangat berpotensi. Objek-objek yang terdapat di kawasan *geopark* perlu dilestarikan karena keberadaannya yang tidak dapat diperbaharui dan dapat mengalami kerusakan jika tidak dilestarikan dengan baik. Selain memiliki keindahan dan keunikan yang langka, kawasan *geopark* ini sangat berguna bagi wisata edukasi terutama ilmu geologi. Konsep *geopark* juga diciptakan sebagai bentuk dorongan terhadap masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan pemanfaatan sumber daya alam yang baik, perubahan iklim, bencana alam dan cara menanggulangnya.

Indonesia memiliki warisan geologi yang sangat menakjubkan, empat di antaranya sudah diakui UNESCO sebagai taman dunia yang telah berstatus *UNESCO Global Geopark* (UGG), yaitu: *Geopark* Gunung Batur yang merupakan *geopark* pertama di Indonesia yang diresmikan sebagai UGG pada tahun 2012, *Geopark* Gunung Sewu yang berhasil memperoleh status UGG pada tahun 2015. Serta, *Geopark* Ciletuh dan *Geopark* Rinjani yang memperoleh status UGG pada tahun 2018 (Kumparan, 2020). Kekayaan dan keindahan sumber daya alam Indonesia yang mencakup keanekaragaman hayati, situs geologi dan keunikan budaya yang terdapat dalam suatu kawasan sudah banyak dikenal oleh dunia. Hal tersebut dapat dikembangkan melalui pengelolaan dan pembangunan yang berkelanjutan. Untuk melestarikan warisan tersebut Indonesia mengusulkan empat *geopark* tersebut yang memiliki nilai estetika tinggi, salah satunya adalah *Geopark* Rinjani-Lombok untuk menjadi bagian dari *UNESCO Global Geopark*.

Di kawasan Gunung Rinjani terdapat, fenomena kegunungapian, perpaduan keanekaragaman hayati dan keragaman masyarakat adat di sana yang menjadi faktor penting dalam proses penilaian. Dalam proses peresmiannya, status tersebut mengalami penundaan dan UNESCO memberikan jangka waktu selama dua tahun, serta memberikan 10 rekomendasi untuk dapat menyelesaikan persyaratan sebagai anggota baru UGG. Sehingga, pada tahun 2013 *Geopark* Rinjani ditetapkan sebagai *geopark* nasional dan pada tahun 2018 berhasil memperoleh status *UNESCO Global Geopark* (Oktariadi, 2014). Rangkaian strategi tersebut dimulai pada tahun 2016, namun sempat ditangguhkan pada tahun 2017 karena belum memenuhi satu syarat, yaitu studi penuh dan komparatif antara *Geopark* Rinjani dan Batur *UNESCO Global Geopark* untuk memastikan apakah ada warisan geologis yang serupa. Namun, hal itu dapat diatasi hingga akhirnya berhasil

dinobatkan pada tahun 2018 menyusul *geopark* nasional lain yang telah lebih dulu mendapatkan status UGG. (Rachmat, 2014)

Geopark Indonesia dikembangkan karena sangat berpotensi untuk pariwisata maupun pendidikan. Keragaman dan keunikan warisan geologi Indonesia menjadikan daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Oleh sebab itu, UNESCO telah menetapkan beberapa *geopark* di Indonesia sebagai *UNESCO Global Geopark*, salah satunya adalah kawasan Gunung Rinjani. Untuk mendapatkan pengakuan tersebut, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya dan melewati serangkaian penilaian untuk memperoleh pengakuan UNESCO tersebut. Hal ini membuat ketertarikan penulis untuk mengetahui "*Bagaimana Strategi Pemerintah Indonesia Untuk Memperoleh Pengakuan UNESCO Sebagai UNESCO Global Geopark Terkait Kawasan Gunung Rinjani (2013-2018).*"

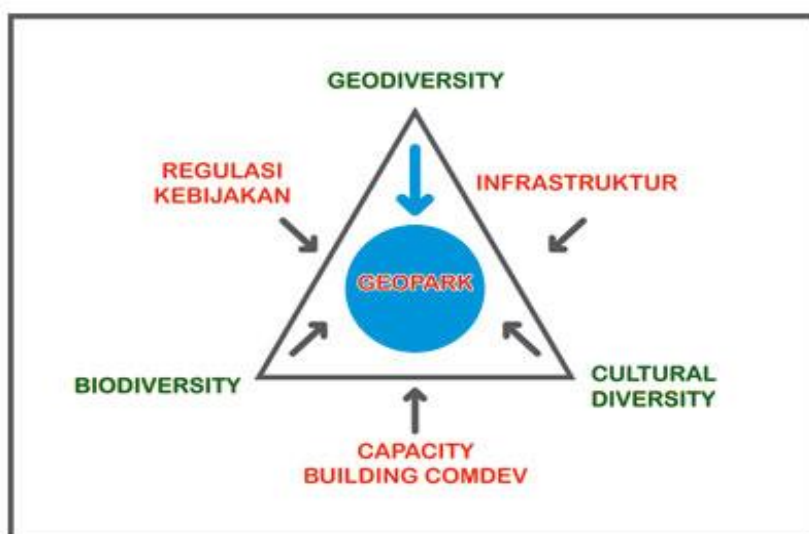
Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Organisasi Internasional. Menurut Michael Hass, Organisasi Internasional memiliki dua pengertian, yaitu: pertama, sebagai suatu lembaga atau struktur yang memiliki anggota, serangkaian aturan, jadwal, tempat dan waktu pertemuan. Kedua, Organisasi Internasional merupakan pengaturan bagian-bagian menjadi satu kesatuan yang utuh di mana tidak ada aspek non-lembaga dalam istilah Organisasi Internasional. Peranan Organisasi Internasional dalam hubungan internasional dinilai dapat mempengaruhi tingkah laku suatu negara. Kehadiran Organisasi Internasional mencerminkan kebutuhan manusia untuk bekerjasama, sekaligus sebagai sarana untuk menangani masalah-masalah yang dihadapi suatu negara (Dewi, 2013). Organisasi Internasional ini digunakan untuk menggambarkan UNESCO sebagai Organisasi Internasional yang mewadahi negara-negara di dunia untuk saling bertukar pikiran dan bekerjasama dalam mewujudkan keamanan dan perdamaian dengan menjunjung tinggi kerja sama antar negara melalui pendidikan, ilmu pengetahuan dan budaya. Salah satu program yang dibidangi oleh UNESCO adalah konsep *geopark* yang diciptakan untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap warisan geologi.

Selain itu, penulis juga menggunakan konsep strategi. Konsep strategi pada masa kontemporer dapat diartikan sebagai suatu proses terencana dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut J.C Wylie, strategi diartikan sebagai sebuah tahapan yang berisi rangkaian rencana dan aksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan, serta dengan berbagai tujuan dan sistem untuk memperolehnya (Wardani, 2016). Konsep strategi ini digunakan untuk menggambarkan upaya dan rangkaian strategi yang dilakukan oleh pemerintah dan para pemangku kepentingan lainnya untuk menjadikan *Geopark* Rinjani-Lombok sebagai *UNESCO Global Geopark*.

Menurut UNESCO, *geopark* merupakan suatu wilayah atau kawasan yang memiliki unsur-unsur geologi yang terkemuka di mana dalam pelaksanaannya melibatkan masyarakat setempat untuk ikut serta dalam melindungi, melestarikan dan meningkatkan warisan alam termasuk nilai ekologi, arkeologi dan budaya yang ada di dalamnya. Tujuan diadakannya *geopark* ini adalah untuk mengembangkan, menggali dan mengambil manfaat dari hubungan erat antara warisan ekologi, geologi dan budaya, serta nilai-nilai yang ada di wilayah tersebut (Kanal Pengetahuan, 2019). UNESCO mulai bekerja dengan *geopark* yaitu pada tahun 2001. Pada mulanya jaringan *geopark* hanya untuk *geopark* Eropa yang diberi nama EGN (*Europe Geopark Network*) yang bertujuan untuk melindungi warisan geologi yang berada di negara-negara Eropa. Kemudian, pada tahun 2004, keberadaan *geopark* dikembangkan dan difasilitasi oleh UNESCO dengan membentuk GGN (*Global Geopark Network*) yang dibuat agar mampu menampung lebih

banyak lagi anggota dari negara-negara lain yang ada di dunia. Pada tahun 2014, GGN resmi menjadi LSM yang berada di bawah hukum Perancis. Kemudian, pada tahun 2015, dilakukan konferensi sesi ke-38 untuk meresmikan label baru, yaitu *UNESCO Global Geopark* (Samodra, 2018).



Gambar 1. Pilar Pengembangan *Geopark*
Sumber: Badan Geologi, 2014.

Dalam manajemen pengembangan *geopark* suatu kawasan tersebut harus memenuhi tiga pilar yang berfokus pada keragaman alam, yaitu keragaman geologi (*geodiversity*), keragaman biologi (*biodiversity*) dan keragaman budaya (*biodiversity*), yang bertujuan untuk pembangunan ekonomi dan pengembangan masyarakat berkelanjutan yang berlandaskan pada konservasi atau asas perlindungan terhadap tiga keragaman alam tersebut. Di dalam *geopark* tidak hanya membahas tentang isu-isu geologi saja, namun unsur biologi dan budaya saling berhubungan dan dalam pemanfaatannya berkaitan dengan pengembangan aspek ekonomi dan sosial (Ngurah Aritama & Andhika Wicaksana, 2017). Sebuah kawasan yang akan dijadikan sebagai *geopark* harus melewati beberapa tahapan penelitian dan penilaian hingga akhirnya diresmikan sebagai *geopark*. Ada 3 tahapan dalam pembangunan dan pengembangan *geopark* di Indonesia, yaitu: tahap identifikasi dan inventarisasi, tahap pembangunan dan pengembangan dan tahap operasional (Jelajah Geopark, 2019).

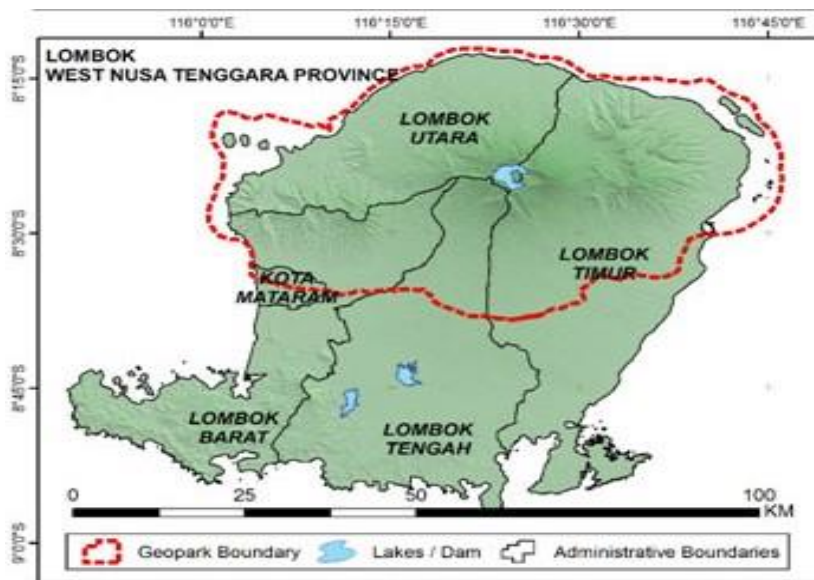
Untuk menjadikan suatu kawasan sebagai *Global Geopark* yang diakui UNESCO, maka Kawasan tersebut harus memiliki kriteria berdasarkan ketentuan UNESCO. Kriteria tersebut adalah harus merupakan wilayah geografis yang tunggal, batas yang jelas. Mengandung *geosite* yang bernilai secara internasional, yang dikelola dengan konsep menyeluruh, harus memiliki manajemen yang legal dan keberadaannya diakui oleh undang-undang nasional, harus dapat mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan, seperti pusat bisnis skala kecil, industri rumahan serta kursus pelatihan yang berkualitas dan mendukung pembangunan sosial-ekonomi lokal, khususnya melalui kegiatan *geotourisme*, harus terdapat aspek pendidikan untuk pengembangan ilmu pengetahuan seperti museum sejarah dan pengetahuan alam, terutama pengetahuan terkait *geoscience* dan konsep perlindungan lingkungan kepada publik, konservasi kawasan lindung dan otoritas pengelola kawasan

geopark bertanggung jawab untuk memastikan perlindungan dari warisan geologi dilaksanakan sesuai dengan nilai tradisi lokal dan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku, harus memiliki jaringan kemitraan dan kerja sama jaringan global (Anandhita Setyadi, 2012).

Konsep *geopark* tercipta atas dasar usaha untuk membangun kepedulian terhadap warisan geologi. kawasan yang memiliki warisan geologi ini dapat dijadikan sebagai alat untuk mempromosikan konsep pemeliharaan warisan geologi dan pelestarian sumber alam kepada masyarakat yang merupakan ide awal UNESCO dalam memperkenalkan konsep *geopark*. *Geopark* juga berupaya menjaga aktivitas ekonomi masyarakat lokal dengan membangun geowisata. Konsep *geopark* ini dipertimbangkan sebagai dinamika berkelanjutan dan pengembangan gerakan menuju geokonservasi yang dianggap sebagai pendahuluan yang mengarah kepada gagasan pembentukan model *geopark*.

Geopark Rinjani-Lombok

Indonesia telah memiliki empat *geopark* nasional yang diakui UNESCO sebagai *UNESCO Global Geopark* salah satunya adalah *Geopark Rinjani-Lombok*. *Geopark Rinjani* merupakan *geopark* Indonesia yang pertama kali diusulkan kepada UNESCO yang kemudian harus melewati beberapa tahapan penelitian dan penilaian untuk sampai pada tahap peresmian *UNESCO Global Geopark*. *Geopark Rinjani* ini pertama kali diusulkan pada tahun 2007 oleh Badan Geologi Bandung dengan menyelenggarakan sebuah pertemuan dengan beberapa pengamat geowisata Indonesia untuk membentuk susunan organisasi yang membidangi geowisata dan mengusulkan salah satu wilayah Indonesia untuk dijadikan sebagai *geopark*. Sehingga pada tahun 2008, sepakat untuk memilih Kawasan Gunung Rinjani yang akan diusulkan kepada UNESCO (BAPPEDA NTB, 2020).



Gambar 2. Peta *Geopark Rinjani-Lombok*
Sumber: Rinjani Geopark, (2020).

Geopark Rinjani terletak di empat kabupaten dan satu kota, yaitu kabupaten Lombok Timur, Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Utara dan kota Mataram. Kawasan *Geopark* Rinjani-Lombok memiliki luas total 2800 km². *Geopark* Rinjani bertitik pusat di Gunung Rinjani yang merupakan gunung aktif yang memiliki ketinggian 3.726 meter di atas permukaan laut (mdpl) dan merupakan gunung tertinggi di Indonesia yang menempati urutan kedua setelah Gunung Kerinci di Sumatera. *Geopark* Rinjani memiliki 22 situs geologi (*geodiversity*), 8 situs biologi (*biodiversity*) dan 17 situs budaya (*cultural diversity*) (Okezone, 2012).

Dalam proses penamaan *Geopark* Rinjani mengalami beberapa kali perubahan, dari *Geopark* Rinjani menjadi *Geopark* Lombok dengan perluasan cakupan *geopark* dan pada akhirnya dipersempit kembali dan disepakati menjadi *Geopark* Rinjani-Lombok. Kemudian, setelah *Geopark* Rinjani dinobatkan sebagai *geopark* nasional pada tahun 2013, pemerintah dan para pemangku kepentingan lainnya terus berupa untuk meningkatkan status *Geopark* Rinjani menuju *geopark global* dengan memperkuat situs, mempromosikannya pada pertemuan dan konferensi internasional dan menjawab 10 rekomendasi yang diberikan UNESCO untuk dapat bergabung menjadi anggota baru. Hingga akhirnya, pada 17 April 2018, pada sidang *UNESCO Executive Board* yang diselenggarakan di Paris, UNESCO mengumumkan dan meresmikan mengenai status keanggotaan *Geopark* Rinjani-Lombok sebagai anggota dari *UNESCO Global Geopark*. Kemudian, tahap sertifikasi dan pemberian piagam sebagai anggota baru *UNESCO Global Geopark* diberikan pada *International Conference on Unesco Global Geopark* yang diselenggarakan di *Geopark* Adamello Brenta, Italia (Republika, 2018).

Geopark memiliki signifikansi dalam sektor pariwisata. Dengan adanya *geopark* suatu negara dapat mempromosikan pariwisatanya ke dunia internasional supaya lebih dikenal oleh dunia dan menarik wisatawan mancanegara untuk berwisata ke negara tersebut. Dengan diresmikannya *Geopark* Rinjani-Lombok sebagai *UNESCO Global Geopark*, maka memudahkan Indonesia untuk mempromosikan *geopark* Indonesia secara gratis ke *geopark* dunia lainnya, serta menjalin kerja sama dengan *geopark* lain dalam pelestarian dan pemanfaatan *geopark* dengan baik. Selain itu, dengan adanya *geopark*, Indonesia bisa lebih dikenal dengan kepeduliannya terhadap lingkungan sehingga menciptakan citra yang baik bagi Indonesia (Warta IAGI Nusa Tenggara, 2016).

Kemudian, *Geopark* Rinjani memiliki signifikansi terhadap perekonomian Indonesia dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Dari pengembangan *geopark*, dapat menciptakan industri kreatif, industri UMKM, sektor jasa wisata, kuliner, pertanian, perhotelan dan beberapa sektor lain yang bisa tumbuh dengan adanya *geopark* ini dan bisa menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan menurunkan tingkat pengangguran (Kementerian Pariwisata, 2018). Dengan adanya *Geopark* Rinjani-Lombok, banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari destinasi wisata yang ada di kawasan *geopark*.

Selain itu, *Geopark* Rinjani juga memiliki signifikansi dalam peningkatan pendidikan bagi masyarakat dan wisatawan. Dengan adanya *Geopark* Rinjani, Organisasi Ikatan Ahli Geologi Indonesia (IAGI), pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan lainnya membuat program *School to Geopark* dan *Geopark to School* dalam upaya meningkatkan pendidikan melalui *Geopark* Rinjani-Lombok. Program tersebut merupakan sosialisasi untuk berbagi edukasi ilmu pengetahuan, kegeologian dan mitigasi bencana kepada masyarakat. Sosialisasi tersebut diselenggarakan di sekolah-sekolah untuk memberikan pemahaman mengenai melestarikan Sumber Daya Alam (SDA), penanggulangan bencana sehingga dapat mengurangi dampak buruk yang mungkin terjadi di kemudian hari (Rinjani *Geopark*, 2017).

Strategi Pemerintah Indonesia untuk Memperoleh Status UNESCO Global Geopark

Untuk memperoleh status UGG dan signifikansinya, pemerintah dan para pemangku kepentingan lainnya terus berupaya dan menjalankan rangkaian strategi. Strategi didefinisikan sebagai sebuah tahapan yang berisi rangkaian rencana dan aksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan, serta dengan berbagai tujuan dan sistem untuk memperolehnya (Wardani, 2016). Indonesia dalam mengupayakan Kawasan Gunung Rinjani sebagai *UNESCO Global Geopark* menjalankan rangkaian strategi untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Upaya dan strategi yang dijalankan melibatkan beberapa aktor yang turut berperan dan berkontribusi dalam proses pembangunan dan pengembangan *Geopark* Rinjani ini menuju *UNESCO Global Geopark*. Aktor-aktor yang terlibat tersebut terdiri dari pemerintah yang berperan sebagai aktor resmi atau delegasi negara yang meliputi pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Selain aktor negara, aktor non-negara juga turut berperan dalam pembentukan dan perkembangan *geopark* ini. Untuk memenuhi persyaratan tersebut pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan lainnya melakukan berbagai strategi diantaranya:

1. Menetapkan Aturan Hukum

Dalam proses pengembangan dan pembangunan *Geopark* Rinjani terdapat beberapa landasan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai tolak ukur dalam proses pengembangan dan pembangunan *Geopark* Rinjani ini. Berikut landasan peraturan – peraturan yang dikeluarkan pemerintah terkait pengembangan dan pembangunan *Geopark* Rinjani:

- a. Peraturan Daerah (Perda) No. 7 tahun 2013 tentang Rencana Induk Pariwisata Daerah (Riparda) 2013-2028 yang menekankan pada empat aspek pembangunan kepariwisataan daerah. Yakni, destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, industri pariwisata dan organisasi kepariwisataan. Dalam pengembangan *Geopark* Rinjani, pemerintah dan para pemangku kepentingan lainnya memiliki tujuan untuk meningkatkan pariwisata Indonesia dengan menetapkan kebijakan jangka panjang yang tertuang dalam Perda tahun 2013 (NTBProv Barat, 2013).
- b. Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Perda Nomor 2 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2013-2018 (Lembaran Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2017, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat). Perda ini dibuat untuk membangun dan mengembangkan Provinsi NTB dengan diusulkannya *Geopark* Rinjani untuk membantu pengembangan daerah tersebut agar lebih maju (NTBProv, 2017).
- c. Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor 51 Tahun 2018, tentang Badan Pengelola Rinjani-Lombok *UNESCO Global Geopark*. Pergub ini dibentuk dalam rangka tercapainya *Geopark* Rinjani-Lombok sebagai *UNESCO Global Geopark* yang berisi tentang badan-badan pengelola *Geopark* Rinjani dengan berbagai tugas dan fungsinya masing-masing (NTBProv, 2018).
- d. Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 9 Tahun 2019 tentang Pedoman Teknis Pengembangan Taman Bumi (*Geopark*) sebagai Destinasi Pariwisata. Peraturan tersebut dibuat untuk mengelola *geopark* Indonesia dan mengembangkannya sebagai destinasi pariwisata untuk mendukung ekonomi kreatif masyarakat (Kemenpar, 2019).

- e. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2019 tentang Pengembangan Taman Bumi (Geopark). Peraturan ini dimaksudkan untuk menjadi pedoman bagi pemerintah dalam melakukan tata kelola pengembangan geopark (JDIH BPK RI, 2019).
2. Mengembangkan Destinasi Pariwisata
Untuk melaksanakan strategi tersebut, pemerintah melakukan pengelolaan destinasi dengan melengkapi sarana dan prasarana yang memadai yang dimulai sejak tahun 2014 dengan membuat *signboard* untuk penguatan situs, mengembangkan kemitraan pariwisata, meningkatkan kapasitas kelembagaan pariwisata, meningkatkan sumber daya manusia, serta melakukan promosi pariwisata di daerah maupun luar negeri, salah satunya dengan menggunakan sosial media. Selain itu, kementerian Pariwisata melaksanakan beberapa kegiatan seperti sosialisasi dan workshop kepada masyarakat untuk memberi pemahaman lebih mengenai *geopark* dan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas (Dinas Pariwisata NTB, 2017).
3. Membentuk Badan Pengelola
Pada tahun 2015, mulai membentuk badan pengurus seperti Dewan Pelaksana Harian dan Tim Percepatan *Geopark* Rinjani-Lombok melalui SK Gubernur Nusa Tenggara Barat. Dewan Pelaksana Harian merupakan aktor yang bertanggungjawab dalam pengelolaan dan manajemen harian *Geopark* Rinjani-Lombok dan bertugas dalam berbagai penyusunan *geopark* menuju *UNESCO Global Geopark*. Dalam upaya pembangunan dan pengembang *Geopark* Rinjani-Lombok, DPH turut terlibat dalam penyusunan *dossier* untuk diajukan kepada UNESCO, berperan aktif dalam beberapa seminar dan konferensi internasional *UNESCO Global Geopark*, rutin melakukan kontrol terhadap *Geopark* Rinjani-Lombok, serta ikut berperan dalam kegiatan revisi terhadap syarat yang diberikan UNESCO yaitu 10 rekomendasi untuk menjadi anggota baru dan mencapai status *UNESCO Global Geopark*. Selain menjalankan kegiatan harian dan menyusun kebijakan seperti membuat laporan keuangan dan laporan tahunan yang meliputi keadaan dan kelayakan *geopark*, DPH juga berkontribusi dalam memberikan edukasi dalam penyelenggaraan program-program *geopark* kepada masyarakat dan turut menjalin kerja sama dengan lembaga lain (BAPPEDA NTB, 2015).
4. Melakukan promosi
Promosi dilakukan oleh pemerintah dengan berbagai cara, yaitu: dengan melakukan presentasi pada konferensi internasional terkait *Geopark* Rinjani-Lombok, salah satunya yang telah dilakukan oleh Kementerian Pariwisata melalui Asdep Pengembangan Destinasi Alam dan Buatan pada tahun 2016, dengan menyampaikan sebuah presentasi yang berjudul "*Geotourism Trekking Development Based on Community Participation in Indonesian Rinjani National Geopark*" pada pertemuan *7th International Conference on UNESCO Global Geopark* yang diselenggarakan di Torquay Devon, Inggris (UNESCO, 2019). Selain itu, pada tahun 2017, DPH Lombok telah melakukan *branding* di Kawasan Gili Trawangan sesuai dengan rekomendasi dari UNESCO untuk memberikan informasi mengenai *Geopark* Rinjani-Lombok. Serta, telah meningkatkan kualitas *website* untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi mengenai *Geopark* Rinjani (Rinjani Geopark, 2017).

5. Penguatan jejaring *geopark*

Strategi tersebut dilakukan dengan rutin menghadiri berbagai pertemuan dan konferensi internasional pada tahun 2016 sampai 2018, yang dimulai kembali setelah *Geopark* Rinjani dinobatkan sebagai *geopark* nasional. Hal ini dilakukan untuk memperkuat hubungannya dengan *geopark* lain. Pertemuan tersebut dihadiri oleh beberapa aktor pemerintah, diantaranya kementerian pariwisata, kementerian ESDM, Kemenko Kemaritiman dan KNIU. Kemudian, pada tahun 2017 *Geopark* Rinjani tergabung dalam Jaringan *Geopark* Indonesia (JGI) dengan 19 anggota Jaringan *Geopark* Indonesia lainnya, telah bersepakat untuk saling memberi dukungan, bertukar pengalaman dan informasi serta kerja sama lainnya. Selain itu, *Geopark* Rinjani telah menguatkan jejaring ditingkat nasional dengan melakukan kerja sama dengan *UNESCO Global Geopark* Gunung Batur dan Gunung Sewu. Kemudian, ditingkat regional merencanakan kerja sama dengan *geopark* yang berada di Kawasan Asia Pasifik dengan tema *geopark* yang sesuai terutama karena faktor kegunungapiannya. Serta, merencanakan kerja sama dengan *geopark* global yang juga memiliki tema yang sama (Samdora, 2017).

6. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan lembaga penelitian dan universitas

Strategi yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menjalin kerja sama dengan institusi pendidikan tinggi yang berada di Pulau Lombok, yang dimulai pada tahun 2017. Kerja sama tersebut diantaranya dilakukan dengan Universitas Mataram yang berfokus pada penelitian flora dan fauna, budaya, pariwisata dan pengembangan ekonomi masyarakat, dan kerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Mataram yang berfokus pada geologi, konservasi dan lingkungan. Selain itu, akan diadakannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata bagi para mahasiswa di kawasan *geopark*. Hal ini dapat memperkuat nilai *geopark* berdasarkan edukasi, konservasi, serta pemberdayaan dan pengembangan ekonomi masyarakat. Nilai tersebut penting untuk lebih menunjukkan *universal value* terhadap *Geopark* Rinjani-Lombok, terkait potensi flora, fauna dan budaya yang dimiliki (Rinjani Geopark, 2017).

Selain itu, pada tahun 2018, *Geopark* Rinjani bekerjasama dengan IKIP Mataram dengan jangka waktu 4 tahun. Kerjasama yang terjalin meliputi 4 kegiatan yaitu: (1) penelitian dan pengembangan konsep edukasi, upaya pengembangan kajian *biodiversity*, pengembangan konsep muatan lokal kurikulum *geopark* dan kajian lainnya di kawasan *Geopark* Rinjani. (2) pengayaan data dan informasi di bidang pendidikan dan kajian lainnya di kawasan *Geopark* Rinjani. (3) pelibatan dalam sosialisasi dan pengembangan materi pendidikan di tingkat sekolah. (4) pelibatan sebagai tim dalam kegiatan *Geopark* Rinjani Lombok (IKIP Mataram, 2018).

Dan untuk menjawab rekomendasi UNESCO poin 1 yaitu dengan melakukan studi penuh dan komparatif antara *Geopark* Rinjani dan Batur *UNESCO Global Geopark* untuk memastikan apakah ada warisan geologis yang serupa. Pemerintah dan para pemangku kepentingan lainnya telah melakukan *comparative study* guna memastikan bahwasanya tidak ada (sedikit) kemiripan warisan geologi antara Gunungapi Rinjani dengan Gunungapi Batur dari berbagai aspek *geodiversity* gunungapi (mineral, litologi, struktur geologi, bentangalam), termasuk aspek batuan dasar (basements) yang mengalasi gunungapi (BAPPEDA NTB, 2017).

Kesimpulan

Kawasan Gunung Rinjani yang terletak di pulau Lombok dan kota Mataram, merupakan salah satu dari keempat *geopark* Indonesia yang telah diresmikan sebagai *UNESCO Global Geopark*. Faktor kegunungapian, keanekaragaman biologi dan kebudayaan masyarakat lokal, menjadi faktor penting dalam proses penilaian dan pengembangan *geopark*. Hal tersebut menjadi faktor penting dalam proses penilaian *Geopark* Rinjani menuju *UNESCO Global Geopark*. Tahun 2013 merupakan awal mula *Geopark* Rinjani diresmikan sebagai *geopark* nasional, setelah melewati beberapa rangkaian penilaian yang telah dilakukan sejak tahun 2007 dan menjadi *geopark* pertama yang diusulkan kepada UNESCO. Kemudian pada tahun 2018, *Geopark* Rinjani berhasil mendapatkan pengakuan UNESCO sebagai *UNESCO Global Geopark* setelah melewati beberapa tahapan yang diupayakan sejak tahun 2016. Namun, pada tahun 2017 status tersebut sempat ditangguhkan karena *Geopark* Rinjani belum memenuhi 1 dari 10 syarat yang telah direkomendasi UNESCO untuk menjadi anggota baru.

Rangkaian strategi yang dilakukan oleh pemerintah dan para pemangku kepentingan lainnya yaitu dengan menetapkan aturan hukum untuk memperkuat sebuah kebijakan dalam proses pembangunan dan pengembangan *geopark*, mengembangkan destinasi pariwisata dengan melengkapi sarana dan prasarana yang memadai, menyiapkan sumber daya manusia, memperkuat kemitraan dan melakukan promosi. Promosi dapat dilakukan dengan melakukan presentasi diberbagai konfrensi dan pertemuan internasional, melakukan penguatan situs dengan membuat *signboard* atau *branding*, serta promosi di sosial media ataupun media elektronik. Kemudian, pembentukan badan pengelola, yaitu Dewan Pelaksana Harian Rinjani menjadi hal utama untuk bertanggungjawab dalam pengelolaan dan manajemen harian *Geopark* Rinjani-Lombok. Selain itu, pemerintah juga telah melakukan penguatan jejaring dengan *geopark* lain dan bekerjasama dengan universitas di Lombok untuk membantu dalam pengelolaan dan konservasi terhadap situs geologi, flora dan fauna yang ada di *Geopark* Rinjani.

Dengan strategi tersebut pemerintah Indonesia dan berbagai pemangku kepentingan lainnya, berhasil membawa *Geopark* Rinjani-Lombok menjadi *UNESCO Global Geopark* yang setara seperti *geopark* dunia lainnya. Selain itu, dengan berbagai upaya yang telah dilakukan, *Geopark* Rinjani memiliki signifikansi bagi Indonesia, diantaranya dapat memajukan pariwisata Indonesia, tercatat sejak 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2014-2018 adanya peningkatan wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara yang berwisata ke provinsi Nusa Tenggara Barat, serta dapat menciptakan peluang usaha bagi masyarakat, seperti *tour guide*, agen travel, perhotelan, restoran, industri kreatif, dan berbagai sektor lainnya yang tercipta dengan adanya *geopark* tersebut. Serta dengan adanya *geopark* ini, Indonesia berhasil meningkatkan pendidikan masyarakat dengan memberi pengetahuan lebih mengenai *geopark* kepada masyarakat dan pemahaman akan pentingnya konservasi dan menjaga Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki.

Referensi

- Aritama, Anak Agung Ngurah & Gde Bagus Andhika Wicaksana. (2017). "Pengaruh Aturan Tradisional Terhadap Bertahannya Bentuk Kawasan (Studi Kasus: Kawasan Geopark Batur)". *Jurnal Ilmiah Arsitektur*, <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/undagi/article/view/411/299> diakses 07 Mei 2020
- BAPPEDA NTB. (2015). "Tupoksi Dewan Pelaksana Harian Geopark Rinjani-Lombok". <https://bappeda.ntbprov.go.id/wp-content/uploads/2015/03/Tupoksi-Dewan-Pelaksana-Harian-Geopark-Rinjani-Lombok.pdf> diakses 11 Juni 2020
- BAPPEDA NTB. (2020). "Geopark Rinjani". https://bappeda.ntbprov.go.id/sekber__trashed/geopark-rinjani/ diakses 12 Juni 2020
- Dewi, Utami. (2013). "Kedudukan, Tujuan dan Peran OI". <http://staffnew.uny.ac.id/upload/197712152010122002/pendidikan/KEDUDUKAN,+TUJUAN+DAN+PERAN+OI.pdf> diakses 23 Agustus 2020
- Dinas Pariwisata NTB. (2018). "Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2017". <https://ppid.ntbprov.go.id/file/lkkip-dispar-2017.pdf> diakses 05 Juni 2020
- IKIP Mataram. (2018). "IKIP Mataram MoU dengan Rinjani UNESCO Global Geopark (RL-UGG)". <https://ikipmataram.ac.id/3112.html> diakses 26 Juli 2020
- JDIH BPK RI. (2019). "Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 9 Tahun 2019". <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/101626/perpres-no-9-tahun-2019> diakses 26 Juli 2020
- Jelajah Geopark. (2019). "Pembangunan dan Pengembangan Konsep Geopark di Indonesia". <https://jelajahgeopark.id/isiberita.php?berita=678> diakses 12 Juni 2020
- Kanal Pengetahuan. (2019). "Pengertian Geopark". <https://www.kanalpengetahuan.com/pengertian-geopark> diakses 10 Oktober 2020
- Kementerian Pariwisata. (2018, 16 April). "Gunung Rinjani Jadi Anggota Baru UNESCO Global Geopark". <https://www.kemendparekraf.go.id/post/news-gunung-rinjani-jadi-anggota-baru-unesco-global-geopark> diakses 06 Juni 2020
- Kemenpar. (2019). "PERATURAN MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF/ KEPALA BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF REPUBLIK INDONESIA". <http://eperformance.kemenpar.go.id/dokumen/61DRAFT%20PEDOMAN%20TEKNIK%20PENGEMBANGAN%20GEOPARK%20SEBAGAI%20DESTINASI%20PARIWISATA.pdf> diakses 26 Juli 2020
- Kumparan. (2020, 8 Juli). "Selain Kaldera Toba, Ini 4 Geopark di Indonesia yang Diakui UNESCO". <https://kumparan.com/kumparantravel/selain-kaldera-toba-ini-4-geopark-di-indonesia-yang-diakui-unesco-1tINzI7qwmW/full> diakses 26 Juli 2020
- NTBProv Barat, (2013), "PERATURAN DAERAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT NOMOR 7 TAHUN 2013", https://jdih.ntbprov.go.id/sites/default/files/produk_hukum/Perda%20No%207%20Th%202013.pdf diakses 26 Juli 2020
- NTBProv, (2017), "PERATURAN DAERAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT NOMOR 1 TAHUN 2017", https://jdih.ntbprov.go.id/sites/default/files/produk_hukum/LD%20Perda%20No%201%20Th%202017.pdf diakses 26 Juli 2020
- NTBProv, (2018), "PERATURAN GUBERNUR NUSA TENGGARA BARAT NOMOR 51 TAHUN 2018", https://jdih.ntbprov.go.id/sites/default/files/produk_hukum/BD%20Pergub%20Nomor%2051%20tahun%202018.pdf diakses 26 Juli 2020

- Okezone. (2012, 11 Juni). "Menikmati Warisan Kecantikan Dewi Rinjani". <https://lifestyle.okezone.com/read/2012/06/09/408/644367/menikmati-warisan-kecantikan-dewi-rinjani> dikases 25 Juli 2020
- Oktariadi, Oki. (2014). "Geopark dan Penataan Ruang" http://landspatial.bappenas.go.id/km/files/20141113161357_geopark_dan_tata_ruang.pdf diakses 10 April 2020
- Rachmat, Heryadi. (2014). "Perkembangan Geopark Rinjani Menuju GGN". <https://seminar.ftgeologi.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2015/03/PERKEMBANGAN-GEOPARK-RINJANI-MENUJU-GGN.pdf> diakses 18 Mei 2020
- Republika. (2018, 15 April). "UNESCO Tetapkan Rinjani Jadi Geopark Dunia". <https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/04/15/p786ef384-unesco-tetapkan-rinjani-jadi-geopark-dunia> diakses 13 Juni 2020
- Rinjani Geopark. (2017, 7 November). "Tindak Lanjut kerjasama dengan Universitas dan Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan dan Keilmuan Geopark Rinjani Lombok". <https://rinjanigeopark.com/tindak-lanjut-kerjasama-dengan-universitas-dan-sekolah-dalam-pengembangan-pendidikan-dan-keilmuan-geopark-rinjani-lombok/> diakses 11 Juni 2020
- Rinjani Geopark. (2020). "Location". <https://rinjanigeopark.com/about/location/> diakses 24 Juli 2020
- Samodra, Hanang. (2017). "Penyusunan Laporan Kemajuan Geopark Rinjani-Lombok Untuk Menjawab Rekomendasi UNESCO Global Geopark Council" <https://docplayer.info/49747194-Penyusunan-laporan-kemajuan-geopark-rinjani-lombok-untuk-menjawab-rekomendasi-unesco-global-geopark-council.html> diakses 26 Juni 2020
- Setyadi, Dhika Anindhita. (2012). "Studi Komparasi Pengelolaan Geopark di Dunia untuk Pengembangan Pengelolaan Kawasan Cagar Alam Geologi Karangsembung". *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/article/viewFile/6496/5361> diakses 7 Oktober 2018
- Wardani, Tara. (2016). "Perkembangan Strategi dan Studi Strategis". [http://tara-wardhani-fisip14.web.unair.ac.id/artikel_detail-154978-SOH204%20\(Strategi%20dan%20Tata%20Kelola%20Strategi\)-Perkembangan%20Strategi%20dan%20Studi%20Strategis.html#:~:text=Dalam%20Studi%20Hubungan%20Internasional%20pun,untuk%20mencapai%20kepentingan%20nasional%20negara.&text=Selain%20itu%20Craig%20dan%20Grant,untuk%20mencapai%20sasaran%20dan%20tujuan](http://tara-wardhani-fisip14.web.unair.ac.id/artikel_detail-154978-SOH204%20(Strategi%20dan%20Tata%20Kelola%20Strategi)-Perkembangan%20Strategi%20dan%20Studi%20Strategis.html#:~:text=Dalam%20Studi%20Hubungan%20Internasional%20pun,untuk%20mencapai%20kepentingan%20nasional%20negara.&text=Selain%20itu%20Craig%20dan%20Grant,untuk%20mencapai%20sasaran%20dan%20tujuan). Diakses 23 Juli 2020
- Warta IAGI Nusa Tenggara. (2016). "UNESCO Nilai Kelayakan Rinjani Menjadi UNESCO Global Geopark". <https://www.iagi.or.id/wp-content/uploads/2016/09/WINTA-Edisi-1-2016.pdf> diakses 05 Juni 2020